

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

Jenice Corpatty¹⁾, Daniel Yohannis Titapasanea²⁾, Junus Paulus Patty³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

¹⁾ nikencorpatty1304@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine differences in the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic. The population in this study is manufacturing companies in the Consumer Goods Industry sector. The sample determination used the purposive sampling method and for the sample size using the slovin formula so that 18 companies were obtained. The data used is the annual financial report for the 2018-2021 period. The data analysis techniques used in this study are the Paired Sample T-Test. Hypothesis testing was determined based on the results of the normality test with a significance level of 5% (0.05). The results of this study show that in the statistical analysis of descriptive financial performance before Covid-19 in 2018-2019 has a minimum value of 9.49, a maximum value of 13.14, a mean value of 11.4838, and a standard deviation of 0.98136. Meanwhile, financial performance during the Covid-19 pandemic had a minimum value of 8.46, a maximum value of 12.93, an average value (mean) of 11.0488, and a standard deviation of 1.19108. The results of the normality test showed a significance value of 0.200, the value was greater than 0.05 so that the data was declared to be normally distributed. And the results of the hypothesis test using the Paired Sample T-Test showed a significance value of 0.000 which means less than 0.05 so that the results of the Paired Sample T-Test test stated that there was a significant difference between financial performance before and during the covid-19 pandemic in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period which stated that the H0 Hypothesis was accepted and the Ha Hypothesis was rejected.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dan untuk besaran sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 18 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode 2018-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Paired Sample T-Test*. Pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis statistik Deskriptif kinerja keuangan pada sebelum covid-19 pada tahun 2018-2019 memiliki nilai minimum sebesar 9.49 nilai maximum sebesar 13.14, nilai rata-rata (mean) sebesar 11.4838, dan standar Deviasi sebesar 0.98136 sedangkan kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 mempunyai nilai minimum sebesar 8.46 nilai maximum sebesar 12.93, nilai rata-rata (mean) sebesar 11.0488, dan standar Deviasi sebesar 1.19108. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil uji *Paired Sample T-Test* Menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang menyatakan Hipotesis H0 diterima dan Hipotesis Ha ditolak.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bursa Efek, Pandemi Covid 19.

1. Pendahuluan

Penyebaran wabah penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona (Covid-19) yang muncul pada

akhir Desember 2019 membuat gempar seluruh dunia kemunculanya terdeteksi di Tiongkok di kota Wuhan provinsi Hubei. virus ini bergerak dengan

cepat sehingga menyebar ke seluruh dunia termasuk negara Indonesia hingga menjadi pandemi global. meninggalnya ribuan jiwa membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara. dalam upaya mencegah penularan virus Corona banyak Negara termasuk Indonesia mengupayakan untuk menekan berkembangnya virus Corona dengan melakukan pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu dengan mengimbau masyarakat untuk menjaga jarak fisik (physical distancing), menggunakan masker saat keluar rumah, selalu mencuci tangan, serta mengambil kebijakan yang paling di pandang oleh masyarakat memiliki dampak yang besar yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar atau sering disingkat PSBB. untuk menekan virus Covid-19 masyarakat selalu harus berada dirumah dan beraktifitas di rumah kecuali terpaksa harus keluar rumah. Meskipun PSBB dipandang efektif dalam mengurangi penyebaran virus Covid -19, namun tetap memiliki dampak negatif. Salah satu dampaknya adalah memperlambat roda perekonomian Indonesia. Berbagai sektor bisnis mengalami dampak tersebut, termasuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai pusat perekonomian Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) (Statistik, 2020) menyebutkan bahwa pada awal penyebaran Covid-19 pada kuartal pertama tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada pada angka 2,97%. Angka tersebut jauh berbeda bila di bandingkan dengan tahun 2019 pada kuartal yang sama sebesar 5,02%, kemudian pada kuartal ke dua tahun 2020 perekonomian Indonesia terkontraksi hingga minus 5,32%, dan pada kuartal ke tiga sebesar minus 3,49% (year on year/oy). Berdasarkan hasil survey Badan Pusat statistik kepada 34.559 pengusaha melaporkan bahwa 83,55% pengusaha mengalami penurunan pendapatan. penurunan ekonomi yang signifikan memberikan informasi bahwa kinerja perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik. Namun, tidak semua perusahaan mengalami dampak negative terhadap pandemi Covid-19, terdapat 14,6% pengusaha melaporkan bahwa usahanya masih mempunyai pendapatan yang sama seperti pada saat sebelum pandemi dan 2,55% pengusaha melaporkan bahwa pendapatannya meningkat setelah pandemic Covid-19 berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik yang dikutip pada (kompas, 2020). Dengan melemahnya angka pertumbuhan ekonomi nasional ini maka akan berdampak pada perusahaan-perusahaan yang jenis bidang usahanya bergantung Pada konsumen yang

salah satunya adalah perusahaan manufaktur (Alumn, 2020)

Pada tahun 2020 IHSG sektor manufaktur anjlok ke posisi 45,3% dari level sebelumnya 51,9%. Pada saat bersamaan, penutupan pabrik juga menyeret produksi mengalami penurunan. Aktivitas ini juga bersamaan dengan penurunan permintaan, yang mendorong perusahaan mengurangi aktivitas pembelian barang modal. Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020 dengan catatan penurunan 3,1%. Perusahaan manufaktur merupakan industri unggulan dengan kontribusi PDB sebesar 20,8% pada tahun 2020 dan mampu menyerap 14% tenaga kerja nasional dan memiliki multiplier effect yang besar (Hidayat, 2021). Hal itu ditandai dengan pelemahan PMI Manufaktur (*Purchasing Managers Index*) dari 51,9 pada Februari 2020 menjadi 45,3 pada Maret 2020, dan anjlok pada level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020 (nilai di bawah 50% menunjukan penurunan aktivitas manufaktur). Hal ini diperkuat oleh pernyataan resmi pemerintah melalui kementerian perindustrian pada bulan April 2020 yang menyebutkan bahwa beberapa sektor industri manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi hingga 50% terkecuali industri alat-alat kesehatan dan obat-obatan (Alumn, 2022)

Perubahan pendapatan yang di alami para pelaku usaha akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang di analisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui kekurangan dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu (Esomar & Christiandy, 2021). Selain itu, kinerja keuangan dapat memperlihatkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Arwantini & Syaiful, 2022). Untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan diperlukan informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa depan dan laporan tersebut sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis yang kompetitif, dan berguna juga untuk menjaga kepercayaan dari investor.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menilai dan melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur

yang terdaftar di brusa efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

2. Tinjauan Pustaka

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Kinerja keuangan adalah alat analisis untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan di dalam pelaksanaan kegiatan usahanya (Irham, 2021).

Menurut Hutabarat (2021) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengertian lain menurut Khair (2020) adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasiyan karyawan secara maksimum. Dalam mengelola perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dan didalam proses tersebut dinamakan planning.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai secara dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai berdasarkan kinerjanya.
- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka. Dalam organisasi perusahaan, manajemen atas mendelegasikan sebagian

wewenangnya kepada manajemen dibawah mereka.

- 4) Menyediakan suatu dasar bagi Distribusi penghargaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah mereka telah bekerja esecara efektif atau tidak.

c. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Manfaat dilakukannya pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dengan setiap periode tertentu.
- 2) Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 4) Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- 5) Sebagai penentuan penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi suatu perusahaan.
- 6) Memberi arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi perusahaan pada khususnya.

d. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja keuangan oleh investor adalah untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

e. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kurniawan & Damayanti (2022) Analisis Laporan keuangan Merupakan sebuah kegiatan mempelajari data-data keuangan perusahaan, proses operasional perusahaan dimana informasi tersebut akan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam memberi keputusan.

Menurut Darminto (2019), Analisis laporan keuangan adalah suatu proses membedah laporan

keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur unsur tersebut dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut. Dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Putra (2021) Analisis laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat, perbandingan yang dimaksud adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya. Analisis laporan keuangan mencakup pengkajian mengenai hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah hasil usaha, kondisi keuangan, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak, salah satunya dengan cara dengan menggunakan analisis Trend laba bersih.

Berdasarkan data yang tersedia dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 (Paililu, 2023; Diba, Sudarmaji dan Yatim, 2023; Waluya dan Jannah, 2021; Alcander dan Nuraini, 2020) maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dan digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_1 = Ada perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 65 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia tercatat Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang di Delisting pada periode 2018-2021 sebanyak 1 perusahaan, yang mengalami kerugian selama periode penelitian sebanyak 25 perusahaan dan yang laporan keuangan disajikan dalam satuan dolar Amerika Serikat (USD) sebanyak 1 perusahaan. Semua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan dilaporakan secara rutin.

Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2012,) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur sektor Industri Industri Barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap selama periode 2018 - 2021
- c. Perusahaan yang tidak di Delisting selama periode penelitian
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
- e. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam satuan Rupiah.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan di teliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{65}{1 + (65 \times 0,2^2)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 2,6}$$

$$n = \frac{65}{3,6}$$

$$n = 18$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan jumlah unit analisis (18 sampel) x (4 tahun) = 72 yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan tahunannya khususnya laporan Laba Rugi.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan laba bersih setelah pajak. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah periode waktu yang dibagi menjadi dua kategori yaitu sebelum pandemi, dan pada saat pandemi covid-19. Pengukuran untuk periode sebelum pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari laporan keuangan perusahaan khususnya laba bersih setelah

pajak pada tahun 2018 dan 2019 sedangkan periode pada saat pandemi Covid-19 yaitu dilihat dari Laporan keuangan perusahaan khususnya laba bersih setelah pajak pada tahun 2020, dan 2021.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *T-test* dengan sampel yang berhubungan (*paired sample T-test*) yang mensyaratkan normalitas data.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 yang diukur menggunakan laba bersih setelah pajak pada laporan keuangan. Periode penelitian yang dipilih terbagi menjadi dua periode yaitu periode sebelum pandemi covid-19 dan periode pada saat pandemi covid-19. Periode sebelum pandemi covid-19 yaitu tahun 2018-2019 dan periode pada saat pandemi covid-19 yaitu tahun 2020-2021.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Year	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Sebelum	36	9.49	13.14	11.4838	.98136
Saat Cov	36	8.46	12.93	11.0488	1.19108

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut diperoleh informasi pada kinerja keuangan periode sebelum adanya pandemi covid-19 mempunyai nilai minimum sebesar 9.49 yaitu pada PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk. nilai maximum sebesar 13.14 yaitu pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. nilai rata-rata (mean) sebesar 11.4838, dan standar Deviasi sebesar 0.98136. sedangkan pada kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 mempunyai nilai minimum sebesar 8.46 yaitu pada PT. Kimia Farma, Tbk. nilai maximum sebesar 12.93 yaitu pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. nilai rata-rata (mean) sebesar 11.0488, dan standar Deviasi sebesar 1.19108.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). hasil uji dinyatakan normal jika nilai signifikasinya lebih besar dari 5% atau nilai *Asymp. Sig* (2-

tailed) > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		Sebelum	Saat Covid
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.4838	11.0488
	Std. Dev.	.98136	1.19108
Most Extreme	Absolute	.101	.096
Differences	Positive	.090	.065
	Negative	-.101	-.096
Test Statistic		.101	.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji Normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih setelah pajak sebelum pandemi Covid-19 sebesar 0.200 dan pada saat pandemi Covid-19 sebesar 0.200 nilai signifikansi (Sig) tersebut lebih besar dari > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Dalam Penelitian ini Uji Hipotesis yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* karena data berdistribusi normal. *Paired Sample T-Test* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan variabel dalam penelitian ini antara periode sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Pengambilan keputusan dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansinya < 0,05 artinya terdapat perbedaan laba bersih antara periode sebelum dan saat covid-19
- Jika nilai signifikansinya > 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan laba bersih antara periode sebelum dan saat covid-19

Hasil uji hipotesis seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.(2-tailed)
		Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum – Saat Covid	.43503	.21790	.65216	4.067	35	.000

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada hasil Uji diatas, menunjukan bahwa nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 nilai tersebut menunjukan nilai yang lebih

kecil dari $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum pandemi covid-19 dan kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil tersebut bisa diputuskan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan ada perbedaan laba bersih yang signifikan antara periode sebelum dan saat covid-19 (Paililu, 2023; Diba, Sudarmaji dan Yatim, 2023; Waluya dan Jannah, 2021; Alcander dan Nuraini, 2020). Pada periode sebelum pandemi covid-19, perusahaan mampu mencatatkan laba bersih setelah pajak yang konsisten dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien, dalam mengelola biayanya. Perusahaan mampu mempertahankan tingkat penjualan, pendapatan, dan laba yang kuat, serta memiliki struktur pemodal yang solid. Namun, selama pandemi perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang secara signifikan berdampak pada kinerja keuangannya, termasuk laba bersih. Penerapan pembatasan sosial, penurunan daya beli konsumen, gangguan rantai pasokan yang menyebabkan IHSG sektor manufaktur mengalami penurunan dan ketidakpastian ekonomi memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tercermin dari penurunan pada beberapa indikator keuangan utama. Laba bersih setelah pajak perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan periode sebelum pandemi covid-19. Pendapatan dan penjualan juga menunjukkan trend yang menurun akibat penurunan permintaan pasar. Akibatnya, efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan terganggu sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pandemi telah memberikan dampak yang cukup besar pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga memaksa manajemen untuk mengambil langkah-langkah strategis

dalam menjaga kelangsungan usaha dan mempersiapkan diri untuk pemuliharaan ekonomi di masa depan.

5. Penutup

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- Analisis statistik deskriptif hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada sebelum covid-19 pada tahun 2018-2019 memiliki nilai minimum sebesar 9.49 nilai maximum sebesar 13.14, nilai rata-rata (mean) sebesar 11.4838, dan standar Deviasi sebesar 0.98136 sedangkan pada kinerja keuangan pada saat pandemi covid-19 mempunyai nilai minimum sebesar 8.46 nilai maximum sebesar 12.93, nilai rata-rata (mean) sebesar 11.0488, dan standar Deviasi sebesar 1.19108.
- Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang menyatakan Hipotesis H_0 diterima dan Hipotesis H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sebelum covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih baik dibandingkan kinerja keuangan pada saat covid-19
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar atau sektor manufaktur yang lain.

Daftar Pustaka

- Alumn, K. (2020). Covid-19 dan Industri Manufaktur di Indonesia: Sebuah Catatan Ringan. Diakses pada tanggal 26 juni 2024.
- Ahmad, W. & Wardatul, J. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 5 no.1. Diakses pada tanggal 22 juni 2024
- Arwantini, K. & Syaiful. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1),81-9.
- Badan Pusat Stastistik. (2020). Aanalisis Hasil Survey Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha.
- Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Cetakan Keempat.

JURNAL ADMINISTRASI TERAPAN

VOL 4, NO. 1, MARET 2025

- Esomar, M. J. F., & Christianty, R (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbm (jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 7(2), 227-223.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Publisher
- Irham, F. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Edisi revisi 2019. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Jessen, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.10 no.2. Diakses pada 22 juni 2024
- Khair. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*
- Kurniawan, & Damayanti, (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Of Culture Accounting and auditing*, 1(1), 81-94.
- Munawir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Putra, 1.6.5., Purnamasari, L., & Sunatsi, D. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Putri, A. I., Joubert, B. M., & Victoria, N. U. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol.9 no.4. Diakses pada tanggal 22 juni 2024
- Raden, R. F. D., Eka, Sudarmaji., & Rabiul Yatim. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Media Nusantara Citra, Tbk Periode 2018-2021. Vol. 3(1).
- Sinambela, L. P. 2020. Penelitian Kuantitatif. PRISMAKOM. Jurnal Pengembangan Manajemen Bisnis Keuangan dan Perbankan. Vol. 7 no.1. Diakses pada tanggal 22 juni 2024
- Sugiyono. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Kedua puluh satu. Bandung: Alfabeta